

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dilakukan melalui proses yang biasa disebut sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia dapat hidup, berkembang, dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi. Karena itu, komunikasi merupakan hal yang mutlak dalam hidup kita dengan orang lain. Komunikasi berperan sangat penting dalam kehidupan manusia.

Keluarga tidak ubahnya seperti sebuah negara. Dalam sebuah keluarga terdapat pimpinan, menteri, rakyat, kebijakan, dan aturan. Layaknya sebuah negara, keluarga harus dinamis yang menjadikan sebuah keluarga yang hidup, hangat, dan produktif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://desirohaenimediabki.wordpress.com>, diunduh tanggal 01 Agustus 2014

Terdapat empat aspek dalam dinamika keluarga, pertama setiap anggota keluarga memiliki perasaan dan idea tentang diri sendiri yang biasa disebut dengan harga diri, setiap keluarga memiliki cara tertentu untuk menyampaikan pendapat, memiliki aturna yang berkembang untuk sebuah sistem nilai keluarga, dan memiliki cara dalam berhubungan dengan orang luar dan institusi diluar keluarga atau dalam masyarakat.

Keluarga terbentuk karena diawali dengan ikatan pernikahan. Pernikahan adalah sebuah lembaga yang sakral bagi kedua pasangan yang berjanji untuk sehidup semati dalam menjalani kehidupan ini, tapi terkadang lembaga tersebut dijadikan sebuah permainan bagi segelintir orang sehingga mengkaburkan makna pernikahan itu sendiri sebagai sesuatu yang agung, indah dan suci.

Syarat pernikahan negara Indonesia salah satunya adalah seorang pria sudah berumur 19 tahun sedangkan wanita berumur 16 Tahun. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman pernikahan dini sering terjadi di Indonesia dengan berbagai macam alasan.

Kabupaten Pacitan, Jawa Timur Jumlah anak yang menikah di usia dini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data pengadilan Agama Kabupaten pacitan menyebutkan selama kurun waktu Januari – Agustus 2012, jumlah yang mengajukan dispensasi mencapai 73 anak. Hal ini meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008, jumlah pemohon dispensasi nikah dibawah umur hanya 52 anak. Tahun 2009 meningkat dua

kali lipat menjadi 52 anak, tahun 2010 mencapai 72 anak dan tahun 2011 mencapai 108 anak.

Pelaku nikah muda melakukan nikah dibawah batas usia yang ditentukan oleh undang – undang. Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda ini pada umumnya hamil pra nikah. Sedangkan mereka pada umumnya masih berstatus sebagai seorang pelajar.

Dinamis pada keluarga didefinisikan bahwa keluarga selalu berubah seiring berkembangnya siklus kehidupan. Perkembangan keluarga sebagai proses panjang yang dilalui dalam kehidupan keluarga dimana terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui. Untuk itu, kesiapan pra nikah sangat perlu untuk setiap orang. Pelaku nikah muda pada umumnya tidak ada kesiapan untuk membina sebuah keluarga.

Keluarga merupakan Jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama; yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak; yang menganggap diri mereka sebagai keluarga; dan yang berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan<sup>2</sup>

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

---

<sup>2</sup> <http://www.slideshare.net>, diunduh tanggal 01 Agustus 2014

Menurut Rey Sedwig, Komunikasi dalam keluarga suatu pengorganisasian yang menggunakan kta – kata, sikap tubuh, intonasi suara, gerakan tubuh, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).<sup>3</sup> Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca ) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Komunikasi non verbal menempati porsi penting. Komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 2

tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya.

Sanderowitz dan Paxman (Sarwono 1994) menyatakan bahwa pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah.<sup>4</sup>

Pernikahan dini dipengaruhi oleh budaya lokal, minimnya ilmu pengetahuan, kepentingan ekonomi dan keleluasaan hubungan seksual remaja saat ini. Sekalipun ada ketetapan undang-undang yang melarang pernikahan dini, ternyata ada juga fasilitas dispensasi. Tentunya dalam keluarga pernikahan dini banyak komunikasi untuk menyampaikan pesan tidak sampai.

Komunikasi Efektif sangat penting dalam keluarga pernikahan dini. Komunikasi efektif memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi. Komunikasi Efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik atau feed back dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu komunikasi efektif dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Komunikasi dalam keluarga pernikahan dini di Kecamatan Kebonagung, Pacitan.

---

<sup>4</sup> Sarwono, *Perkawinan remaja*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 1994. Hlm 45

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana komunikasi keluarga pasangan pernikahan dini antar suami – istri ?
2. Bagaimana komunikasi keluarga pernikahan dini (suami – istri ) dengan orang tua / mertua ?
3. Bagaimana komunikasi keluarga pasangan pernikahan dini ( suami – istri ) dengan lingkungan ?

**C. Tujuan Peneliti**

1. Menjelaskan bagaimana komunikasi yang dibangun dalam keluarga yang melakukan pernikahan dini sebelum menikah.
2. Menjelaskan bagaimana komunikasi yang dibangun dalam keluarga pernikahan dini setelah menikah.
3. Menjelaskan bagaimana komunikasi yang dibangun dengan keluarga / mertua.
4. Menjelaskan faktor–faktor penyebab masyarakat Kecamatan Kebonagung Pacitan melakukan pernikahan di usia dini.

**D. Manfaat Penelitian**

## Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi. Khususnya mengenai komunikasi dalam keluarga pernikahan dini.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan pengertian yang mendalam mengenai pernikahan dini.

#### Manfaat praktis

1. Bagi kalangan Akademis : menambah khazanah penelitian bagi UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya menjadi referensi bagi penelitian sejenis.
2. Bagi masyarakat yang terkait dengan pernikahan dini menjadi referensi ilmiah untuk di proses lebih lanjut dalam pernikahan dini.
3. Bagi peneliti : penelitian ini dapat memperluas wawancara dan pemahaman antara teori dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

#### E. Kajian Hasil Peneliti Terlebih Dahulu

Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Tujuan Penelitian	Perbedaan
Umar Faruq Tahir	Pernikahan dini di desa beluk raja, Kecamatan Ambuntan Kabupaten Sumenep	2009	Kualitatif	Memfokuskan pada perspektif islam terhadap pernikahan dini dan faktor	Meminimalisir pencuatnya angka pernikahan dini dengan membawa dasar	Fokus penelitian kearah perspektif islam sedangkan pada penelitian ini fokus menjelaskan

				yang menjadi sebab terjadinya pernikaha n dini.	pemikiran masyarakat mengenai pentingnya pernikahan di usia dewasa.	bagaimana komunikas i yang dibangun dalam pernikahan dini Kecamatan Kebonagun g Kabupaten Pacitan
Hairi	Fennomena Pernikahan Dini di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura	2009	Deskripti f - Kualitatif	Memfoku skan pada kejelasan tentang tanggapan masyarak at asli Madura di Desa Banjar terhadap perkawina n usia	Mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengar uhi masyaraka Muslim di Desa Bajur Kec Waru Kab Madura melakukan	Fokus penelitian pada kejelasan tentang tanggapan masyarakat asli Madura Desa Banjar sedangkan pada penelitan ini fokus menjelaska n

				Muda	pernikahan usia muda	bagaimana komunikas i yang dibangun dalam pernikahan dini Kecamatan Kebonagun g Kabupaten Pcitan
--	--	--	--	------	-------------------------	---

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

## F. Definisi Konsep

1. Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), Schramm menguraikannya demikian : “Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Misalnya, saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian/pemahaman yang

sama terhadap pesan tertentu”.<sup>5</sup> Shannon dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

2. Pernikahan dini adalah sebuah ikatan pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 19 Tahun, yang perinciannya adalah laki – laki berusia dibawah 19 tahun dan perempuan berusia dibawah 16 tahun.
3. Keluarga menurut Meyer F. Nimkoff adalah ikatan yang sedikit banyak berlangsung lama antara suami dan istri, dengan atau tanpa anak. Sedangkan Summer & Keller merumuskan keluarga sebagai miniatur dari organisasi sosial, meliputi sedikitnya dua generasi, dan terbentuk secara khusus melalui ikatan darah.<sup>6</sup>
4. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (*commonness*), kesepahaman antara sumber (*source*) dengan penerima (*audience-receiver*). Sebuah komunikasi akan efektif apabila *audience* menerima pesan, pengertian, dan lain-lain sama seperti yang dikehendaki oleh penyampai.<sup>25</sup> ketika masyarakat menjadi semakin kompleks, atribut psikografik seperti gaya hidup dan tata nilai dalam masyarakat, menjadi lebih terdeferensial. Orang-orang yang tidak memiliki kesamaan cenderung kurang berkomunikasi satu sama lain. Ketidaksamaan di antara orang-orang itu disebut sebagai *heterofili*.

---

<sup>5</sup>Tommy Suprpto, M.S. Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Halaman : 4

<sup>6</sup>ibid 34

Individu-individu yang mempunyai banyak perbedaan karakteristik, memerlukan usaha (*effort*) untuk mengurangi jurang perbedaan agar komunikasi efektif.<sup>7</sup>

### **G. Kerangka Pikir Peneliti**

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian akan wacana yang berkembang tentang fenomena keluarga yang melakukan pernikahan dini. Fenomena keluarga pernikahan dini hadir di tengah masyarakat dan memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti. Keluarga pernikahan dini pada satu sisi dianggap sebuah masalah, akan tetapi pada sisi lainnya adalah realitas yang memang terjadi yang dapat ditemukan di mana saja.

Dari realitas ini timbul gagasan untuk membaca ulang tentang doktrin pernikahan dini sebagai sesuatu yang melanggar UU sebagai suatu manifestasi dari kehidupan yang ada pada masyarakat.

Peneliti berusaha memahami realitas keluarga pernikahan dini dengan perspektif orang yang melakoninya, yaitu individu atau keluarga sebagai subjek teliti. Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti melakukan observasi, terjun langsung, secara etnografis, melakukan wawancara dan penyelidikan yang dicatat, direkam guna penemuan data dalam bentuk repport.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen makna terkoordinasi. Menurut Barnett Pearce dan Vernon Cronen membentuk teori manajemen

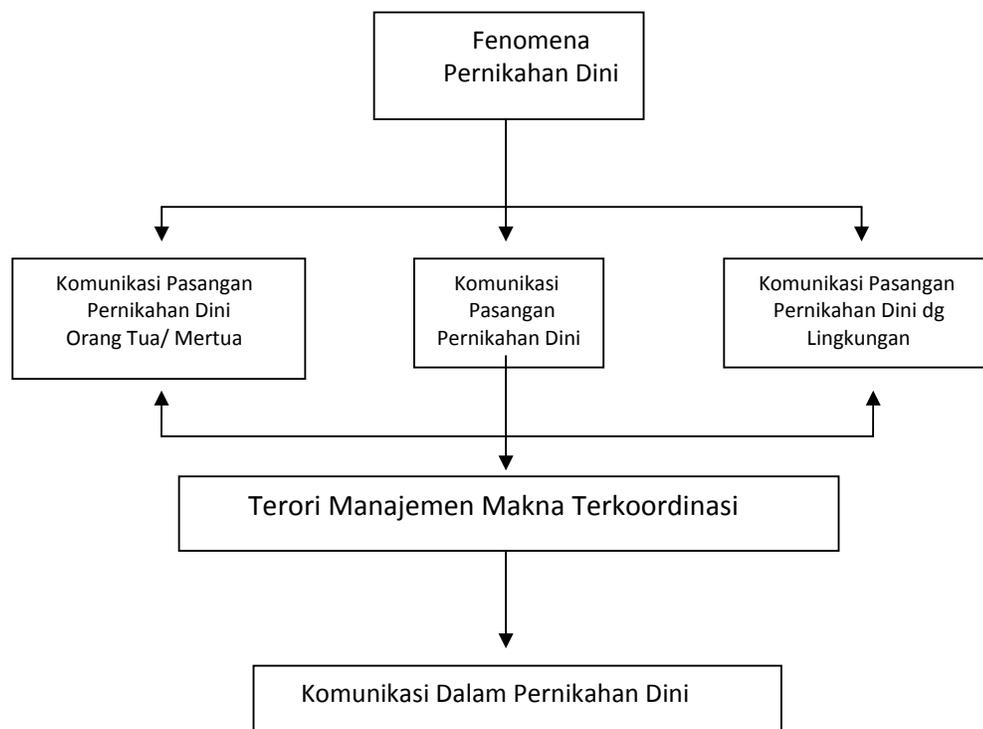
---

<sup>7</sup>Singgih D. Gunarsa. Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga, halaman 230

makna terkoordinasi. Bagi Peare dan Cronen, orang berkomunikasi berdasar aturan. Aturan-aturan memainkan peranan yang penting dalam teori ini.<sup>8</sup>

Para pencetusnya berpendapat bahwa aturan tidak hanya membantu kita dalam berkomunikasi dengan orang lain, melainkan juga dalam menginterpretasikan apa yang dikomunikasikan orang lain kepada kita.

Teori ini menjelaskan bagaimana individu – individu saling menciptakan makna dalam percakapan. Seperti yang telah dicontohkan dalam sebuah pernikahan akan memulai menetapkan peraturan dan pola yang akan menentukan interaksi keluarga baru mereka.



Bagan 1.1  
Kerangka Pikir Peneliti

<sup>8</sup>Richard West dan Lynn H. Turner. Pengantar teori Komunikasi. Hlm 114

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi

#### b. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu masyarakat Kec. Kebonagung Pacitan. Sampel (subyek penelitian) yang diambil berada di Kec. Kebonagung Pacitan. Yaitu:

1) Nama : Dhiki Ghofur Mustofa

Umur saat menikah : 16 tahun 2 bulan

Jenis kelamin : Laki – Laki

2) Nama : Ririn Devi Lestari

Umur saat menikah : 14 Tahun 10 bulan

Jenis kelamin : Perempuan

Dengan menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

- b. Obyek / sasaran yang dijadikan pokok dalam penelitian yaitu komunikasi keluarga pernikahan dini. Peneliti ingin mengetahui komunikasi dalam keluarga pernikahan dini. dari segi penggunaan bahasa serta sikap, tingkah laku komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi antara suami dan istri yang salah satu diantaranya menikah dibawah umur. Perilaku komunikasi secara umum merupakan, perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada seperti cara berfikir, berpengetahuan, berwawasan berperasaan, bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi. membangun psikologis yang kita gunakan sebagai bentuk komunikasi. secara khusus mengacu kecenderungan seseorang untuk mengungkap atau menyembunyika perasaan, kebutuhan, dan pikiran dengan cara langsung maupun tidak langsung dan berdampak pada perilaku<sup>9</sup>.

Fenomena pernikahan dini tidak lepas dari perilaku seksual remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah yang sering berujung pada pernikahan dini yang salah satunya dikarenakan hamil. Sehingga pernikahan dini dianggap merupakan jalan keluar yang

---

<sup>9</sup>Fajar Marheni, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik (Yogyakarta : Graha Ilmu,2009). Hlm.66

paling masuk akal bagi keluarga untuk menutup aib dan menyelamatkan status anak pascakelahiran juga untuk menjaga dari fitnah.

Sisi lain dari kemajuan zaman dan teknologi menjadi konsekuensi tersendiri, kemudahan dalam mengakses informasi, konten dewasa dan juga kemudahan interaksi sosial melalui dunia maya juga menjadi penyebab terjadinya seksual pra nikah yang berujung kepada pernikahan dini belum lagi dampak lingkungan yang menganggap pacaran merupakan hal yang lumrah. Peran orang tua dalam memberikan perhatian dan juga pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan agama, dan juga pendidikan nilai kesusilaan akan berpengaruh terhadap psikologis anak dalam memfilter hal salah dan benar. hal ini bisa menjadi barometer keberhasilan komunikasi orang tua dan anak.

Komunikasi pasangan menikah dini saat menikah tentu akan sangat berbeda dari sebelum menikah. Pasangan belum matang secara emosional, psikologis dan juga materi, tetapi terpaksa dihadapkan kondisi sebenarnya pernikahan yang berbeda jauh dari khayalan mereka saat masih menjalin hubungan sebelum menikah. Peran orang tua dalam pernikahan mereka justru dominan, karena orang tua menganggap masih berkewajiban menuntun mereka, padahal mereka seharusnya menuntun mereka untuk tidak menggiring mereka secara tidak langsung ke pernikahan dini.

Komunikasi kepada lingkungan sosial juga akan berbeda, akan terjadi sanksi sosial dari sebaaian masyarakat, karena hamil pra nikah merupakan hal yang yang melanggar dari norma kesusilaan. Lepas dari itu semua, peluang keharmonisan pada pasangan pernikahan dini bukan merupakan sesuatu yang tidak ada, komunikasi yang baik antara keduanya, dengan mertua, dan dengan lingkungan sosial serta mengambil pelajaran dari setiap masalah, akan mengasah kematangan emosional, serta psikologis mereka.

- c. Lokasi penelitian, peneliti dapat mengamati komunikasi pada keluarga pernikahan dini di tempat yang di pilih.

### 3. Jenis Sumber Data

Jenis data yang di guankan adalah primer dan sekunder

- a. Data primer (*primary data*)

Adalah segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang di dapat dari informan sesuai dengan focus penelitian / data yang di peroleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan dan kelompok.<sup>10</sup>

- b. Data sekunder (*secondary data*)

Adalah informasi tentang studi kasus yang diteliti peneliti yang dapat dari informan sebagai pendukung informasi yang di dapat

---

<sup>10</sup>Ali Nurdin, Bahan Kuliah Metode Penelitian kom, hlm 35

dari informan sebagai pendukung informasi yang di dapat dari data primer.

Dalam penelitian ini di peroleh peneliti langsung dari sumber pengumpulannya sendiri oleh peneliti.

Peneliti melakukan penelitian pada tempat di wilayah yang sama yaitu di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Kecamatan Kebonagung merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dan memiliki 19 Desa. Luas daerah 124,85 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 45.529 jiwa, dengan kepadatan penduduk 365 orang/Km<sup>2</sup> dan rata-rata penduduk 2.396 per desa.

Letak geografis pegunungan dan pantai menjadikan mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah sebagai petani sawah, dan juga perkebunan. Sedangkan masyarakat pesisir sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Waktu mereka sebagian besar digunakan untuk bekerja, sehingga interaksi dengan keluarga menjadi kurang, kurangnya perhatian dan juga didikan yang hanya sekedarnya kepada anak juga menjadikan sebagai faktor terjadinya pernikahan dini. Walaupun berada pada geografis pegunungan laju teknologi tidak dapat terbendung, akses internet dan juga penggunaan *gadget* merupakan hal biasa. Terlebih lagi lingkungan perdesaan masih menganggap pendidikan seksual kepada anak merupakan hal yang tabu, padahal pendidikan seksual kepada anak menjadi sangat penting terutama pengetahuan tentang bahaya seksual pra

nikah yang berakibat kepada kehamilan pra nikah dan berujung kepada pernikahan dini.

a. Jumlah penduduk di Kecamatan Kebonagung menurut jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	23.182
2.	Perempuan	22.347
<b>Jumlah</b>		45.529

Tabel 1.2

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pacitan 2013

b. Jumlah penduduk di Kecamatan Kebongaung berdasarkan agama.

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	45.048
2.	Kristen	464
3.	Katholik	17
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Lainnya	-
<b>Jumlah</b>		45.529

Tabel 1.3

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pacitan 2013

#### 4. Tahapan Penelitian

##### a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti menyusun rancangan-rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah tersebut berisi tentang permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian kegiatan pra lapangan meliputi :

##### 1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap awal ini, membuat proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal ini terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

##### 2) Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas, lokasi yang dipilih penulis adalah kota Pacitan. Hal ini disebabkan lokasi tersebut terdapat banyak masyarakat melakukan pernikahan dini.

##### 3) Mengurus perizinan

Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi.

##### 4) Persiapan diri

Peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian terutama dalam hal observasi dengan mempersiapkan pedoman observasi terlebih dahulu agar peneliti mempunyai focus untuk mengamati informan yang akan diteliti.

### 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan antara lain : surat izin, blocknote, kamera, dan sebagainya. Di harapkan hasil observasi antara peneliti dengan keluarga pernikahan dini tercatat dengan baik sehingga karyanya dapat di dokumentasikan.

### b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

#### 1) Persiapan obesrvasi

Dengan caramempersiapkan diri untuk mengamati dan meneliti informandalam keluarga pernikahan dini.

#### 2) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

3) Memasuki lapangan, setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait ( orang tua, penulis, keluarga pernikahan dini ). Peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan ( yang telah di pilih ) dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknikpengumpulan data menggunakan *indebt interview*, *participatory observation*, dan dokumentasi

a. *Indebt interview* atau wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui Tanya jawab. Teknik penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan

atau pedoman wawancara yang telah di siapkan sesuai dengan focus penelitian.<sup>11</sup>

- b. *Participatory observation* atau observasi terlibat. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik kualitatif yaitu melibatkan langsung dalam aktivitas keseharian subyek ( keluarga pernikahan dini ) yang di teliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang di teliti. Peneliti juga melakukan observasi ini untuk mendukung hasil di wawancara.
- c. Dokumentasi, menurut kamus ilmiah : pendokumen, pengabdian suatu peristiwa penting ( dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya ), pengarsipan ( film, gambar, prasasti ) dan dokumen).<sup>12</sup>

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal / variable berupa catata, transkrip, buku , surat kabar, majalah dan lain-lain. (Arikunto, 1993 : 149 ).

Dokumen ini berperan penting dalam mengkomunikasikan berita-berita yang mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Di sini penulis mencari berbagai macam dokumen – dokumen yang terdapat sesuai dengan yang di perlukan guna untuk mendapatkan info tentang pernikahan dini.

---

<sup>11</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & B ( Bandung:alfabeta,2008 ), hlm231 )

<sup>12</sup>Kamus Ilmiah Popular Wacana Intelektual 2008. Hlm 171

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo<sup>13</sup>, tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

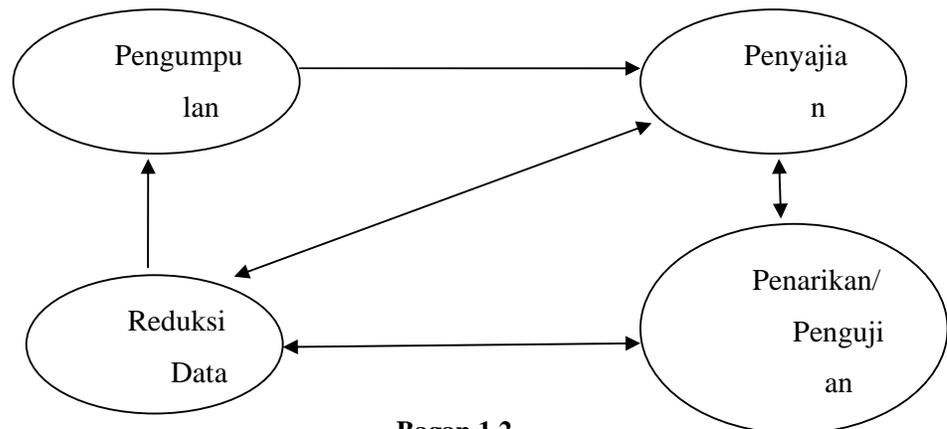
### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir,

---

<sup>13</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.



**Bagan 1.2**  
**Analisi Data Model Interaktif Miles dan Huberman**

## 7. Teknik Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Metode triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini

merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.<sup>14</sup> Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>15</sup> Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.
- c. Diskusi dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 256-257

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 329

masuk kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

- d. Kecukupan referensi, kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembandingan kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### 1. Rencana Daftar Isi

### 2. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar dari isi skripsi, yang meliputi konsep penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian dan sistematika pembahasan.

### 3. BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini terdiri dari dari kajian pustaka yang berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian kajian teori.

#### 4. BAB III: PENYAJIAN DATA

Bab ini meliputi pendeskripsikan subyek, obyek, dan lokasi penelitian. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang deskripsi penelitian, terutama yang terkait dengan data fokus.

#### 5. BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data yang berupa temuan data dan bahasa utama mengenai rumusan masalah yang diajukan pada awal yang berarti jawaban atas berbagai fenomena yang diajukan.

#### 6. BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi serta saran dari berbagai pihak demi memperoleh hasil yang baik.